
**POLA PERILAKU MASYARAKAT DI LINGKUNGAN
KAWASAN INDUSTRI DI DESA BOJONGMANGGU
KECAMATAN PAMEUNGPEUK KABUPATEN BANDUNG**

Ajat Sudrajat¹, Tina Soviani²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Bale Bandung

ajatsudrajat@unibba.ac.id

ABSTRAK

Dampak yang ditimbulkan dari hadirnya industri di Desa Bojongmangu Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung adalah perubahan pola kehidupan masyarakat terutama perubahan perilaku sosial dan ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis gambaran tentang pola perilaku masyarakat di lingkungan kawasan industri. Metode yang diambil untuk penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat yang berada dan karyawan yang bekerja sebagai karyawan industri Desa Bojongmangu Kecamatan Pameungpeuk. Sedangkan sampel dari penelitian ini berjumlah 71 orang. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa dengan adanya kawasan industri menimbulkan pola perilaku masyarakat yang konsumtif dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong. Karena telah masuknya kawasan industri otomatis terbukanya peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Kemudian pekerja pabrik selain mendapatkan gaji pokok, mendapatkan juga penghasilan kerja lembur serta kebijakan-kebijakan lain dari pabrik yang menguntungkan. Sehingga dengan adanya kemudahan tersebut memberikan peluang pekerja untuk berperilaku konsumtif. Kesimpulannya adalah dengan adanya kawasan industri, masyarakat cenderung memiliki pola perilaku yang konsumtif dan apatis. Sarannya adalah untuk Kepala Desa, Dusun dan Ketua Rt/Rw setempat harus lebih aktif dan berinisiatif menggerakkan masyarakat untuk saling peduli serta mau berpartisipasi langsung untuk membantu kepada warga atau tetangga yang sedang membutuhkan pertolongan baik berupa bantuan tenaga atau materi. Sedangkan untuk masyarakat seharusnya menyadari bahwa pentingnya gotong royong sebagai bentuk solidaritas dan kerukunan antar masyarakat.

Kata kunci : industri, perubahan perilaku sosial dan ekonomi.

PENDAHULUAN

Pembangunan adalah salah satu wujud bentuk respon manusia terhadap lingkungannya, baik itu menyangkut lingkungan sosial maupun lingkungan alamnya. Pembangunan berarti usaha dasar dan mendasar manusia yang dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan kondisi yang lebih baik dan hasilnya dapat dinikmati lebih layak oleh masyarakat. Salah satu bentuk pembangunan yang terjadi di negara kita adalah pembangunan kawasan industri.

Perubahan akibat pembangunan yang berlangsung dengan pesat, selain mendatangkan kemakmuran bagi masyarakat juga memberi pengaruh terhadap lingkungan sosial, ekonomi setempat. Untuk itu setiap pembangunan industri harus memperhitungkan dampak yang mungkin akan ditimbulkan. Dampak ini meliputi dampak positif dan negatif.

Di Kecamatan Pameungpeuk sejak tahun 2002, sektor pembangunan industri dijalankan dengan secara geografis dapat dilaksanakan dengan kondisi kekayaan alam (*natural resources*) yang serba memungkinkan. Namun pada sumber daya manusia (*human resources*) yang perlu ditanyakan, apakah kesiapan dari masyarakat setempat untuk menerima segala bentuk perubahan tersebut. Salah

satu daerah yang terkena imbas dari proses industri adalah Desa Bojongmangu.

Dari data kependudukan statistik Desa Bojongmangu Kecamatan Pameungpeuk Tahun 2019, semakin bertambah masalah sosial yang ada dimasyarakat desa tersebut ditemukan fakta bahwa terdapat kasus yang tidak lazim dilakukan oleh kalangan remaja, seperti mabuk-mabukan. Kemudian dari gaji pekerjaan sebagai buruh pabrik menjadi masyarakat yang konsumtif dan materialistis.

Dengan itu, dimensi-dimensi hubungan sosial dengan sosial dan gaya hidup dipedesaan mulai berubah dan menyesuaikan diri dengan gaya hidup modern sesuai kemampuan dan akses yang dimiliki. Singkatnya, masyarakat mengalami perubahan terhadap kondisi sosial ketahap berikutnya menuju taraf kehidupan yang semakin kompleks.

Perubahan gaya hidup modern yang sejalan dengan berkembangnya industri di berbagai daerah menyebabkan menipisnya perbedaan antara kota dan desa. Perubahan ditunjukkan melalui perilaku konsumtif masyarakat desa yang sudah jauh tidak berbeda dengan masyarakat kota. Sebelum masuk sektor industri di Desa Bojongmangu, mayoritas masyarakat adalah bermata pencaharian dalam sektor pertanian. Masuknya sektor

industri dibidang jasa atau perdagangan menambah variasi dalam segi mata pencaharian masyarakat sekitar. Setelah masyarakat beralih propesi dari pertanian menjadi buruh pabrik, hal ini memberi peluang masyarakat berperilaku konsumtif.

Keberadaan kawasan industri juga mempengaruhi terhadap mobilitas penduduk, yaitu dengan adanya masyarakat pendatang kedaerah kawasan industri itu tersebut. Dengan keberadaan masyarakat pendatang itu tersebut berpengaruh terhadap pergeseran perilaku sosial masyarakat setempat. Akibatnya akan berkurangnya rasa solidieritas gotong royong yang diakibatkan oleh kesibukan sebagai buruh pabrik. Karna kesibukan itulah yang menjadikan masyarakat menjadi kurang perhatian terhadap lingkungan sekitarnya. Berikut adalah tujuan penelitiannya.

1. Untuk menganalisis gambaran tentang pola perilaku masyarakat dilingkungan kawasan indusrti Desa Bojongmangu Kecamatan Pameungpeuk dari segi sosialnya;
2. Untuk menganalisis gambaran tentang pola perilaku masyarakat dilingkungan kawasan indusrti Desa Bojongmangu Kecamatan Pameungpeuk dari segi ekonominya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang menganalisis suatu data yang akan menghasilkan suatu kesimpulan. Hal ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa metode ini dipergunakan untuk memecahkan masalah yang aktual yang terjadi pada masa sekarang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhamad (1980:139) bahwa:“ Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisa masalah yang ada pada saat sekarang serta memberikan pendekatan yang mencari alternatif pemecahannya.”

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket, wawancara dan studi dokumentasi. Kemudian data yang terkumpul selanjutnya dilakukan seleksi, klasifikasi, tabulasi dan analisis data. Dalam menganalisis data dan pengujiannya digunakan rumus perhitungan secara presentase. Uji presentase hal ini adalah menguji hipotesis dengan data yang terkumpul yang kemudian diformulasikan kedalam kalimat matematika dengan formula sebagai berikut:

$$F_p = f/n \times 100\%$$

Keterangan:

F_p : jumlah frekwensi presentase

F : jumlah responden yang menjawab / memilih option yang ditanyakan

n : jumlah total responden yang diwawancarai didaerah sample penelitian

Data-data yang telah diolah ditabulasikan kedalam bentuk tabel-tabel kemudian ditafsirkan dengan berpedoman pada kalimat-kalimat yang memiliki makna. Sebagai pedoman interpretasi data menurut supardi (1984:7) adalah sebagai berikut:

- 0% = tak seorangpun
- 1% - 24% = sebagian kecil
- 25% - 49% = hampir separuhnya
- 50% - 75% = sebagian besar
- 76% - 99% = hampir seluruhnya
- 100% = seluruhnya

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada dan karyawan yang bekerja sebagai karyawan industri Desa Bojongmangu Kecamatan Pameungpeuk.

Kemudian sampel wilayah yaitu masyarakat di Desa Bojongmangu yang di fokuskan adalah didusun 4 yaitu Rw 07 dan Rw 08 Bobojongmangu serta sebagian besar masyarakat yang bekerja di PT. FengTay Interprises, dengan alasan bahwa sampel ini

dapat mewakili karakteristik daerah penelitian. Dan sampel responden sebesar 71 orang dari jumlah sampel wilayah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan Perilaku Dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Lingkungan Kawasan Industri

Interaksi sosial pada dasarnya adalah segala tindakan yang dilakukan oleh setiap individu dilingkungan tempat tinggalnya dengan individu yang lain. Dalam interaksi sosial tidak jarang nantinya akan timbul intensitas dalam berhubungan, keakraban, dan saling memiliki satu sama lain dan akan cenderung membentuk kelompok. Dalam masyarakat pedesaan yang umumnya pasti akan memiliki interaksi yang sangat intens dan sangat dekat, tetapi di Desa Bojongmangu dengan adanya perkembangan industri yang terus meningkat terjadi perubahan dan pergeseran nilai kebersamaan seperti halnya dalam kegiatan gotong royong.

Perilaku Gotong Royong Dalam Kepentingan Umum Sebelum Hadirnya Kawasan Industri

Kegiatan yang terjadi secara gotong royong pada kepentingan umum adalah seperti pada pembuatan atau perbaikan jalan, membersihkan parit dan renovasi

tempat ibadah. Perbaikan jalan dilakukan karena kondisi jalan yang rusak sehingga menghawatirkan pengguna jalan. Hal tersebut disarankan oleh ketua RT yang mengatakan sebelum adanya kawasan industri, masyarakat sangat antusias dalam mengikuti aktivitas kerja bakti yang menyangkut kepentingan

bersama. Dengan suka rela masyarakat mengerjakannya hingga selesai, baik dalam menyediakan material ataupun dalam proses pengerjaannya.

Untuk lebih jelas mengenai pendapat masyarakat terhadap tindakan kebersamaan berupa gotongroyong dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.

Sikap Gotong Royong Sebelum adanya Industri

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Antusias	62	87,32
2	Biasa Saja	9	12,68
3	Acuh Tak Acuh	-	-
Jumlah		71	100

Sumber : Hasil Penelitian Penulis Tahun 2020

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pendapat responden perihal sikap gotong royong sebelum adanya industri hampir seluruhnya (87,32%) menyatakan antusias, dalam mengikuti kegiatan gotong royong/kerja bakti yang diadakan di daerah tersebut. Pada kegiatan ini tidak hanya kaum laki-laki saja, namun perempuan juga ikut berperan serta dalam menyediakan makan minum yang biasanya dilakukan di suatu rumah terdekat dengan lokasi yang kerja bakti.

Begitupun kegiatan dalam memperbaiki sarana umum yaitu gotong royong antar masyarakat ketika adanya renovasi masjid dikarenakan kondisi masjid yang mengalami kerusakan. Kemudian

masyarakat secara bersama-sama mencari dana seperti meminta sumbangan pada masyarakat, dengan mencari dana di jalan raya dengan meminta kepada motor atau mobil yang lewat. Masyarakat secara bersama saling bahu membahu membantu kelancaran memperbaiki sarana umum yang ada di dalam desa.

Gotong Royong Dalam Bidang Kepentingan Umum Sesudah Adanya Kawasan Industri

Gotong royong dalam kepentingan umum yaitu aktifitas kerja bakti pada kegiatan yang menyangkut kepentingan bersama seperti memperbaiki jalan, jembatan, maupun tempat ibadah. Setelah adanya kawasan industri ,

antusias warga masyarakat untuk gotong royong dalam bidang kepentingan umum tersebut

mengalami penurunan bahkan nyaris tidak ada.

Tabel 2.
Sikap Gotong Royong Setelah adanya Industri

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Antusias	15	21,13
2	Biasa Saja	40	56,34
3	Acuh Tak Acuh	16	22,54
Jumlah		71	100

Sumber : Hasil Penelitian Penulis Tahun 2020

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, perilaku responden dalam melakukan gotong royong setelah adanya kawasan industri sebagian besar (56,34%) menyatakan biasa saja. Hal ini disebabkan akibat dari kesibukan pekerjaan sebagai karyawan industri/pabrik yang dialami kebanyakan warga masyarakat tersebut. Sebagai gantinya masyarakat menyumbangkan iuran berbentuk uang secara suka rela. Sedangkan sebagian kecil responden (22,54%) menyatakan acuh tak acuh dikarenakan banyak kurang mendapat informasi perihal kegiatan tersebut, hal ini terjadi juga akibat kesibukan dalam pekerjaan yang dialaminya. Dan sebagian kecil lagi (21,13%) responden menyatakan antusias mengikuti kegiatan gotong royong tersebut. Dengan demikian proses gotong royong dilakukan dengan masyarakat yang bisa saja,

meskipun hanya sedikit dan sisanya mempekerjakan tukang dengan beban pembiayaan menggunakan uang hasil iuran yang didapat dari suka rela yang diberikan oleh masyarakat yang tidak bisa mengikuti.

Kondisi Ekonomi Masyarakat di lingkungan Kawasan Industri

Sebelum Desa Bojongmangu dijadikan kawasan industri, masyarakat setempat umumnya bekerja dalam sektor pertanian. Akan tetapi, setelah dijadikanya kawasan industri yang tentunya telah banyak didirikannya pabrik-pabrik seperti hanya industri garmen, tekstil, sepatu dan lainnya secara otomatis pabrik tersebut banyak membutuhkan tenaga kerja dan secara tidak langsung memberikan peluang bagi masyarakat dari kehidupan bertani beralih pada sektor perindustrian. Dalam arti, ekonomi yang tadinya

bergantung dari hasil pertanian kini menjadi mempunyai penghasilan tetap dari upah sebagai buruh pabrik yang ada di sekitar tempat tinggalnya.

Untuk lebih menggambarkan hal tersebut, dapat kita lihat pada tabel hasil tabulasi angket di bawah ini :

Tabel 3.
Pendapatan masyarakat di Kawasan Industri

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	< dari Rp. 3.000.000	15	21
2	Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000	46	63
3	Rp. 4.000.000 – Rp 5.000.000	7	10
4	> dari Rp. 5.000.000	4	5
Jumlah		71	100

Sumber : Hasi Penelitian Penulis 2020

Dari hasil penelitian tersebut dapat di tafsirkan bahwa sebagian besar karyawan industri memperoleh penghasilan tiap bulan sebesar Rp. 3.000.000 sampai dengan Rp.4.000.000 dengan presentase 63%. Hal tersebut sudah dirasakan cukup sesuai dengan daya beli masyarakat.

Kondisi ini pula dirasakan masyarakat terjadi peningkatan pendapatan bila dibandingkan dengan pada saat menjadi petani ataupun buruh tani sebelum adanya kawan industri. Pendapat ini dapat dilihat penjelasannya pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.
Pekerjaan Responden Sebelumnya

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Menganggur	41	57,74
2	Buruh serabutan	7	9,86
3	Petani/buruh tani	19	26,76
4	Berdagang	2	2,82
5	Bidang lain	2	2,82
Jumlah		71	100

Sumber : Hasil Penelitian Penulis 2020

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar (57,74%) responden menyatakan menganggur atau tidak ada pekerjaan sebelum adanya kawasan

industri di Desa Bojongmangu. Dan hampir separuhnya (26,76%) responden menyatakan menjadi petani atau buruh tani pekerjaan yang digeluti ketika sebelum

adanya kawasan industri. Yang lainnya adalah pekerjaan lain yang dianggap tidak memiliki pendapatan tetap pada setiap bulannya.

Peningkatan dalam bentuk pendapatan juga sudah mulai terlihat, karena warga masyarakat yang bekerja dipabrik terpenuhi kebutuhan bahkan ada yang mampu memenuhi kebutuhan penunjang lainnya seperti halnya kendaraan bermotor.

Kehidupan yang ditopang dari penghasilan diatas standar membawa perubahan yang kedepannya mengalami perubahan berperilaku konsumtif. Sehingga apa yang dilihat masyarakat saat ini menjadi tren tersendiri untuk dipraktikan. Dengan tidak sadar para pekerja membelanjakan gaji tanpa berpikir panjang secara tepat.

KESIMPULAN

Keberadaan kawasan industri di Desa Bojongmangu Kecamatan Pameungpeuk berimplikasi pada perubahan perilaku masyarakat disekitarnya yaitu dalam perilaku gotong royong pada bidang penanganan musibah, kepentingan umum dan pesta hajatan. Sebelum hadirnya kawasan industri di Desa Bojongmangu, masyarakat sangat antusias dalam mengikuti aktivitas kerja bakti yang menyangkut kepentingan bersama.

Setelah hadirnya kawasan industri, perilaku masyarakat

dalam gotong-royong mengalami perubahan, yaitu perilaku masyarakat lebih berorientasi pada materi atau sistem upah serta lebih dominan memberi bantuan dalam bentuk finansial (uang) dari pada bantuan tenaga. Hal ini dipengaruhi oleh faktor kesibukan masyarakat yang bekerja sebagai buruh pabrik/karyawan.

Perubahan perilaku akibat berdirinya kawasan industri adalah dalam kehidupan ekonomi yang mereka peroleh. Nampak dari gaya hidup masyarakat yang ditunjukan pada perilaku konsumtif, karena telah masuknya kawasan industri otomatis terbukanya peluang kerja bagi masyarakat sekitar.

Kemudian pekerja pabrik selain mendapatkan gaji pokok, mendapatkan juga penghasilan kerja lembur serta kebijakan-kebijakan lain dari pabrik yang menguntungkan. Sehingga dengan adanya kemudahan tersebut memberikan peluang pekerja untuk berperilaku konsumtif. Perilaku tersebut mereka tunjukan untuk menikmati hasil pekerjaan, walau terkadang mereka menganggap hal tersebut sebagai rasa percaya diri, gengsi sekaligus ingin diakui keberadaannya di lingkungan tempat mereka tinggal.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mengajukan saran untuk perangkat desa harus lebih aktif dan berinisiatif menggerakkan masyarakat untuk saling peduli dan

berpartisipasi untuk membantu warga atau tetangga yang membutuhkan pertolongan. Masyarakat desa harus menyadari pentingnya gotong-royong sebagai bentuk solidaritas dan kerukunan sebagai wujud kebersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachmat, Idris dan Suryana. 2007. *Geografi Ekonomi*. Program Studi Pendidikan Geografi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yayasan Pendidikan Bale Bandung. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Rikena Cipta. Jakarta.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Refika Aditama. Bandung.
- Kartasapoetra dkk. 2005. *Pembentukan Perusahaan Industri*.
- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*.
- Laily, Nur dan Pristyadi, Budiyo. 2013. *Teori Ekonomi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Marsidi. 1990. *Dinamika Kependudukan Indonesia*.
- Marzali, Amri. 2012. *Antropologi dan Kebijakan Publik*. Kencana. Jakarta.
- Mutakin, Awan dan Hafsah, Siti. 2006. *Studi Masyarakat Indonesia*. Andromedia. Bandung.
- Rafi'i, Suryatna. 2010. *Meteorologi dan Klimatologi*. Angkasa. Bandung.
- Subandi. 2012. *Ekonomi Pembangunan*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Suharto Ph.D, Edi. 1987. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (kajian strategis kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial)*.
- Sukirno, Sadono. 2007. *Ekonomi Pembangunan*. (Edisi II). Kencana. Jakarta.
- Susrodarsono, Ir. Suyono. 1983. *Hidrologi untuk pengairan*, Kensaku Takeda.
- Tika, Pambudu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta.